

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara individu, masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan perkembangan bangsa, karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran sekolah dinilai sangat penting bagi perkembangan masyarakat dan terjaminnya kebutuhan kehidupan dikemudian hari. Secara umum pengertian pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan bisa didapatkan dan dilakukan di mana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat, serta di dalam keluarga. Sejalan dengan itu tujuan pendidikan menurut Sisdiknas Undang- Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bersosialisasi, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dapat dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan diri.

Namun pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan keterampilan saja, namun diperluas hingga mencakup usaha untuk

mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat peserta didik itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu menjadi individu yang lebih kritis dalam berpikir.

Pembangunan pada aspek pendidikan adalah sarana yang sangat penting dalam pengembangan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, oleh karena itu aspek pendidikan wajib diprioritaskan untuk mendapatkan penanganan dan perhatian secara serius dari masyarakat, pemerintah dan khususnya kepada para pengelola pendidikan. Peningkatan kualitas SDM dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai jenjang pendidikan tinggi, termasuk di dalamnya sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lanjutan SMP, MTs, atau bentuk lainnya yang sederajat. Jenjang pendidikan SMK adalah jawaban untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang terampil, mandiri dan berkualitas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu jenjang pendidikan di mana pendidikan utamanya adalah pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan dan mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan itu, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29

Tahun 1990). Tujuan pendidikan jenjang SMK adalah (1) Untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi keahlian yang handal di bidangnya; (2) Menyiapkan peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian serta keterampilan sesuai jurusannya; (3) Menyiapkan peserta didik agar mampu mengikuti dan menguasai perkembangan teknologi; (4) Menyiapkan peserta didik untuk siap bekerja dengan kompetitif dan memiliki keunggulan. Oleh karena itu proses pembelajaran memerlukan upaya perbaikan didalam melaksanakan pembelajaran, misalnya guru perlu meningkatkan hasil belajar siswa dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di Jl. Bejomuna No. 20, Timbang Langkat, Binjai, Kota Binjai, Sumatera Utara. SMK Negeri 2 Binjai adalah sekolah yang terus berusaha untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik demi untuk menyiapkan dan menciptakan lulusan yang mampu dan siap untuk bersaing dalam dunia kerja dengan menyediakan beberapa kompetensi keahlian. Kompetensi keahlian yang terdapat di SMK Negeri 2 Binjai yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan (TKRO), Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO), Teknik Pengelasan (TP), Tata Boga (TB), serta Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB).

Mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan merupakan salah satu mata pelajaran pada program keahlian DPIB. Dimana mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan ini memiliki beberapa elemen yang membahas hal-hal sederhana yang bersifat mengenai pekerjaan proyek konstruksi, baik itu proyek

jalan, jembatan, gedung, serta irigasi yang dimulai dari penggunaan dan pelaksanaan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan hidup (K3LH) hingga ke pelaksanaan pekerjaan konstruksinya. Peserta didik dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan untuk dijadikan bekal yang akan berguna nanti saat didunia kerja. Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan ini memiliki beberapa elemen di antaranya adalah Profesi dan Kewirausahaan (*Job-Profil* dan *Technopreneurship*) serta Peluang di bidang Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, di mana Capaian Pembelajaran untuk elemen ini diharapkan peserta didik mampu memahami profesi dan kewirausahaan (*Job-Profil* dan *Technopreneurship*) serta peluang usaha di bidang Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan untuk membangun vision dan passion dengan melaksanakan pembelajaran sebagai simulasi proyek kewirausahaan.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas X DPIB 1 yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan, terdapat siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:



Tabel 1. 1 Daftar Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Kelas X DPIB 1 Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 2 BINJAI.

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2023-2024	< 75	9	25%	Tidak Kompeten
	76-80	8	22%	Cukup kompeten
	81-89	17	47%	Kompeten
	90-100	2	6%	Sangat kompeten

(Sumber : SMK Negeri 2 Binjai)

Berdasarkan daftar nilai di atas menunjukkan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar konstruksi bangunan belum maksimal dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Adapun hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2023/2024 pada nilai ulangan harian dari 36 orang siswa terdapat 2 orang siswa (6%) dengan kriteria sangat kompeten, 17 orang siswa (47%) dengan kriteria kompeten, 8 orang siswa (22%) dengan kriteria cukup kompeten, 9 orang siswa (25%) dengan kriteria tidak kompeten. Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar konstruksi bangunan dapat dikatakan masih rendah.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan oleh penulis, kurang optimalnya hasil belajar siswa dipengaruhi karena siswa cenderung pasif, sibuk dengan urusan sendiri saat guru menjelaskan, kurang memahami materi pelajaran dan kurangnya variasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) yang menyebabkan siswa kurang tertarik dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan pernyataan di atas, diperlukan

suatu inovasi baru dalam proses pembelajaran yang bisa merangsang dan mendorong siswa yang cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan. Sebagai alternatif pemecahan masalah di atas, penulis merencanakan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan suatu langkah pembelajaran yang mengajarkan siswa strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif, dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali yang dipelajari kepada siswa yang lain. Sementara guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.

Trianto dalam Septiasari, et al (2020) menyatakan bahwa *Reciprocal Teaching* dikembangkan terutama untuk membantu guru untuk menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman yang sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan di kelas. Menurut Suyatno dalam Hunaidah, N. (2020) *Reciprocal Teaching* merupakan model pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan, yang mana keterampilan-keterampilan diajarkan melalui pengajaran langsung. Dalam pembelajaran harus memerhatikan tiga hal, yaitu bagaimana siswa belajar mengingat, berpikir, dan memotivasi diri.

Menurut Alini, et al (2022) model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terdapat empat strategi yang digunakan, yaitu (1) Merangkum (*Summarising*), siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari suatu materi; (2) Membuat Pertanyaan (*Questioning*), siswa dapat membuat pertanyaan sendiri tentang informasi yang belum jelas yang terdapat dalam materi; (3) Menjelaskan (*Clarifying*), siswa dapat mengklarifikasikan suatu pemahaman yang sulit dan dapat mengklarifikasikan kata kunci yang terdapat dalam materi agar lebih mudah untuk dipahami; (4) Memprediksi (*Predicting*), siswa dapat mengadakan dugaan sementara tentang materi yang akan disajikan berikutnya. Dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Binjai, dimana hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 2 Binjai**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Binjai masih kurang bervariasi yaitu masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Masih banyak siswa yang kurang aktif atau cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Masih banyak siswa yang sibuk dalam kegiatan masing-masing saat guru menjelaskan pembelajaran.
5. Guru bidang studi belum menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X DPIB Di SMK Negeri 2 Binjai.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB 1 program Keahlian Desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri 2 Binjai pada semester Ganjil Tahun ajaran 2024/2025
2. Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model

pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

3. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Dasar -Dasar Konstruksi Bangunan pada elemen Profesi dan Kewirausahaan (*Job-Profil* dan *Technopreneurship*) serta Peluang di bidang Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
4. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa disekolah dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di kelas X di SMK Negeri 2 Binjai ?

1.5 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Dasar-Dasar DPIB
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti - peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Mempermudah pemahaman dalam menerima materi pembelajaran, membantu peserta didik belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru

1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.

c. Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis dan memberikan pengalaman baru dalam penelitian.

d. Bagi sekolah

1) hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar

Konstruksi Bangunan.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
 - 3) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.
- e. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.

